



”Analisis Pengaruh Manajemen Persediaan terhadap Efektivitas Pengelolaan kas pada Perusahaan Manufaktur CV. X”

Desty Natalia Puspaningrum

STIE Mahardhika, Indonesia

Fitri Komariyah

STIE Mahardhika, Indonesia

Korespondensi penulis : nataliadeity34@gmail.com

Abstract *This study aims to analyze the effect of inventory management on the effectiveness of cash management in manufacturing companies. The main issue faced by CV. X is the high amount of capital tied up in inventory, resulting in liquidity difficulties despite stable sales. The research applies a descriptive quantitative method, using financial report documentation and interviews as data collection techniques. The findings indicate that ineffective inventory management directly impacts the company's cash flow capability. Inaccurate inventory records also lead to poor decision-making in raw material procurement. Therefore, the implementation of stock cards and regular inventory control is highly recommended to maintain a balance between stock availability and operational needs.*

Keywords: Inventory Management, Cash Management, Liquidity, FIFO, Manufacturing Company

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen persediaan terhadap efektivitas pengelolaan kas pada perusahaan manufaktur. Permasalahan utama yang dihadapi CV. X adalah terikatnya modal dalam jumlah besar pada persediaan yang menyebabkan kesulitan likuiditas, meskipun penjualan stabil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi laporan keuangan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen persediaan yang kurang efektif berdampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola kas. Pencatatan persediaan yang tidak akurat juga menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat dalam pengadaan bahan baku. Oleh karena itu, penggunaan kartu stok dan pengendalian stok secara berkala sangat disarankan agar perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan kebutuhan operasional.

Kata Kunci: Manajemen Persediaan, Pengelolaan Kas, Likuiditas, FIFO, Perusahaan Manufaktur

PENDAHULUAN

Penjualan merupakan sumber utama pendapatan kas bagi perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur, manajemen persediaan dan penjualan berpengaruh sangat signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kas. Hal tersebut terkait erat dalam siklus operasional perusahaan dan mempengaruhi likuiditas serta profitabilitas secara langsung. Manajemen persediaan yang efektif merupakan kunci dalam menjaga arus kas agar tetap sehat dalam perusahaan manufaktur. Manajemen persediaan perlu memperhatikan pengendalian pengadaan persediaan karena hal tersebut terkait dengan biaya yang akan dikeluarkan dan oleh perusahaan. Maka sebab itu persediaan harus seimbang dengan kebutuhan, karena apabila persediaan banyak dapat menyebabkan pembekuan kas, sementara penjualan yang tinggi tanpa manajemen piutang yang baik dan terencana juga dapat memperburuk likuiditas. Perusahaan harus dapat mengelola persediaan agar jumlahnya tidak kurang dan tidak terlalu banyak. Selain hal tersebut alasan diperlukannya manajemen persediaan yakni karena timbulnya permintaan yang tidak pasti, pasokan pemasok yang tidak menentu. Adapun tujuan dijalankannya usaha adalah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen, memproduksi barang dagangan dengan lancar, dan dapat mengantisipasi kekurangan persediaan.

Received Mei 29, 2025; Revised Juni 30, 2025; Juli 25, 2025

* Desty Natalia Puspaningrum, nataliadeity34@gmail.com

“Menurut Munawir (2020) *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan berputar selama periode tertentu.” Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang lambat mengidentifikasi adanya kesulitan dalam menjual persediaan”. Dengan adanya manajemen persediaan pan kas yang baik, maka perusahaan dapat dengan cepat mengubah persediaan yang tersedia menjadi laba melalui aktivitas penjualan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mana pengelolaan persediaan dan penjualan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

“Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 tentang Persediaan, yang dimaksud Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (IAI, 2007)”. Penjualan barang atau jasa merupakan pendapatan utama dari suatu usaha. Bagi perusahaan dagang atau manufaktur, biaya (harga pokok) barang atau persediaan yang dijual dan nilai persediaan yang belum terjual merupakan unsur-unsur penting dalam mengukur pendapatan dan menentukan posisi keuangan. Dalam perusahaan dagang, persediaan adalah merupakan salah satu aktiva lancar berupa barang dagang yang siap dijual dalam kegiatan pokok (operasional) perusahaan.

Pembentukan persediaan bermanfaat untuk melindungi perusahaan dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam kegiatan operasinya. Manajemen persediaan yang efektif merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan, untuk menjaga kuantitas dan mutu persediaan. Untuk itu perusahaan perlu memperhitungkan penilaian persediaan yang berpengaruh terhadap harga pokok penjualan dan persediaan akhir.

“Rudianto (2020) membagi jenis pencatatan persediaan menjadi dua metode utama. Terdapat dua sistem pencatatan persediaan yang lazim digunakan, yaitu sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual (abadi).”

- a. “Sistem Periodik (*Physical Inventory System*)
Pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode. Jumlah dan nilai persediaan ditentukan berdasarkan perhitungan fisik.”
- b. “Sistem Perpetual (*Continous Inventory System*)
Pencatatan dilakukan secara terus menerus setiap terjadi transaksi pembelian dan penjualan. Informasi persediaan selalu diperbaharui.”

Manajemen Persediaan

“Menurut Vikaliana (2020:1) Manajemen persediaan merupakan sistem-sistem untuk mengelola persediaan. Bagaimana barang-barang persediaan dapat diklarifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga. Manajemen persediaan berkaitan dengan pengelolaan stok barang, baik bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi, untuk memastikan ketersediaan yang optimal dan efisien”. Manajemen persediaan juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dan operasional perusahaan, sambil meminimalkan biaya terkait persediaan. Dengan kata lain, manajemen persediaan bertujuan untuk memastikan ketersediaan stok yang tepat pada waktu yang tepat, dengan biaya yang efisien. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan yang baik dapat menghindari adanya keterlambatan produksi akibat kurangnya bahan baku.

Manajemen persediaan melibatkan berbagai jenis-jenis persediaan, yakni :

- a. *Bahan Baku (Raw Materials)*
Bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi. Manajemen yang baik memastikan pasokan bahan baku tidak terganggu, agar menghindari keterlambatan produksi.
- b. *Barang dalam proses (Work In Proses/WIP)*
Produk yang sedang dalam tahap produksi dan belum selesai. Pengelolaan yang efisien mengurangi waktu siklus produksi dan mengikat kas lebih sedikit.
- c. *Produk Jadi (Finished Goods)*
Barang yang telah selesai diproduksi dan siap dijual kepada pelanggan. Manajemen yang baik memastikan produk jadi tersedia saat dibutuhkan pelanggan.
- d. *Bahan Pembantu (Supplies)*
Barang-barang yang tidak menjadi bagian langsung dari produk jadi tetapi diperlukan untuk proses produksi atau operasional (contoh : Oli mesin, alat kebersihan).

Pengertian Kas dan Pengelolaan Kas

Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan siap digunakan untuk berbagai transaksi. Kas dianggap sebagai urat nadi keuangan suatu bisnis, karena tanpa kas perusahaan tidak dapat beroperasi, membayar karyawan, membeli bahan baku atau memenuhi kewajiban lainnya. “Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 207 (2020), Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai signifikan.”

Pengelolaan kas (*cash management*) adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengatur arus kas masuk dan keluar, memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban, dan mengoptimalkan penggunaan dana untuk mencapai tujuan keuangan organisasi.

Tujuan Pengelolaan Kas:

- a. Memastikan ketersediaan kas:
Menjaga agar organisasi memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban keuangan tepat waktu.
- b. Mengoptimalkan penggunaan kas:
Meminimalkan kas yang menganggur dan memaksimalkan pengembalian investasi dari kelebihan kas.
- c. Menjaga likuiditas:
Memastikan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
- d. Mengurangi risiko keuangan:
Mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi arus kas dan perubahan suku bunga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara manajemen persediaan dan penjualan terhadap efektivitas pengelolaan kas pada perusahaan manufaktur CV. X dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan dan pencatatan persediaan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan, laporan persediaan, dan data penjualan perusahaan dalam periode tertentu. Data-data tersebut kemudian

dianalisis untuk mengetahui sejauh mana manajemen persediaan dan tingkat penjualan mempengaruhi kondisi kas perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data:

Wawancara: Dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan persediaan dan keuangan perusahaan untuk memperoleh informasi tambahan yang relevan.

PEMBAHASAN

Dalam menjalankan aktivitas penjualan barang dagang diperlukan Manajemen Persediaan yang baik, karena seiring bertambahnya laba dari hasil penjualan, persediaan dianggap perlu di jaga agar tetap konsisten untuk menjaga kemungkinan permintaan yang harus dipenuhi. Fungsi persediaan tidak hanya untuk menjaga agar permintaan tetap dapat terpenuhi, tetapi lebih dari itu dapat menjaga kepercayaan konsumen yang tentu saja berimbas pada peningkatan laba yang konsisten dan signifikan. Manajemen Persediaan Barang Dagang memegang peranan kunci, seperti yang terungkap dalam hasil penelitian ini.

Selama beberapa tahun, CV.X mengalami kendala dalam pengelolaan kas. Walaupun aktivitas penjualan dapat dikatakan stabil, namun perusahaan sering kesulitan untuk membayar pemasok. Pada saat dilakukan audit internal, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar dari modal yang dimiliki oleh CV. X tertanam dalam persediaan, baik bahan baku maupun barang jadi. Hal ini terjadi karena kurangnya evaluasi terhadap kebijakan pembelian barang, termasuk pemilihan supplier, kuantitas pembelian, dan frekuensi pembelian. Dengan adanya tingkat persediaan yang tinggi, menjadikan sebagian besar modal terikat sehingga yang seharusnya modal tersebut dapat digunakan untuk keperluan biaya operasional lainnya, seperti investasi, pembayaran hutang atau ekspansi bisnis. Dalam penerapannya CV. X menggunakan metode FIFO dan perhitungan Harga Pokok Penjualan yang membantu perusahaan dalam mengoptimalkan persediaan dan meminimalkan biaya produksi, yang pada akhirnya laba perusahaan dapat meningkat. Strategi ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk menjaga kelangsungan operasional dan pertumbuhan positif pada masa depan. Karena persediaan yang terlalu lama tersimpan juga dapat beresiko mengalami penurunan nilai atau kerusakan yang akan berdampak pada nilai aset perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan secara jelas bahwa manajemen persediaan persediaan dapat berpengaruh langsung terhadap pengelolaan kas. Adanya manajemen persediaan yang buruk dapat mengikat modal dan menyebabkan masalah likuiditas. Pencatatan persediaan barang dagang di CV. X juga masih buruk karena selama ini perusahaan tidak menggunakan kartu persediaan barang dagang. Hal ini dapat membuat perusahaan tidak dengan tepat mengetahui jumlah persediaan yang masih tersedia sehingga kemungkinan perusahaan melakukan permintaan barang / bahan baku kepada pemasok yang menyebabkan jumlah persediaan meningkat.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat membantu perusahaan CV. X dalam manajemen persediaan yaitu:

- a. CV. X sebaiknya segera menerapkan sistem pencatatan persediaan berbasis digital yang terintegrasi dengan sistem akuntansi perusahaan. Penggunaan kartu stok manual dapat digantikan atau didukung oleh sistem komputerisasi yang mampu menyajikan data real-

time terkait jumlah, jenis, dan nilai persediaan. Hal ini akan meningkatkan akurasi data dan mempermudah pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

2. Untuk menjaga validitas data persediaan, perusahaan perlu menjadwalkan *stok opname* secara rutin (misalnya setiap bulan atau kuartal) dengan melibatkan tim independen atau lintas departemen agar hasilnya lebih objektif. Pemeriksaan ulang terhadap hasil opname juga penting dilakukan untuk menghindari kesalahan pencatatan atau kehilangan barang.
3. CV. X perlu menyesuaikan jumlah persediaan dengan pola permintaan dan siklus produksi. Penggunaan metode *Just In Time* (JIT) dapat dipertimbangkan untuk mengurangi penumpukan persediaan yang dapat mengikat kas secara berlebihan. Dengan begitu, modal kerja dapat lebih fleksibel digunakan untuk keperluan operasional atau investasi lainnya.
4. CV. X sebaiknya melakukan evaluasi terhadap kebijakan pembelian barang, termasuk pemilihan supplier, kuantitas pembelian, dan frekuensi pembelian. Penyimpanan barang juga harus memperhatikan umur simpan, risiko kerusakan, dan potensi penurunan nilai agar tidak menjadi beban keuangan bagi perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- IAI. (2007). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14: Persediaan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 207: Laporan Arus Kas. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Munawir, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. (2020). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, B. A., & maulia, S. S. (2020). Manajemen Persediaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.